

ANALISIS REDUPLIKASI DALAM NOVEL *SESAL* KARYA AHMAD SUHAEMI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TINGKAT SMA

Rina Nuryani¹, Triyanto², Musaljon³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Bogor Raya
Jl. Raya Leuwiliang, No. 106, Bogor, Indonesia 16640
Email: rinanoeryanii@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk reduplikasi dalam novel karya Ahmad Suhaemi. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kualitatif, dengan teknik simak bebas libat catat. Sumber data penelitian ini dari novel berjudul *Sesal* karya Ahmad Suhaemi dengan cetakan pertama, berjumlah 106 halaman. Analisis data menggunakan pendekatan teori Chaer (2015) dan Ramlan (2001) tentang jenis reduplikasi dan maknanya. Bentuk pengulangan atau reduplikasi seperti pengulangan kata seluruh, pengulangan kata sebagian, pengulangan berimbuhan, pengulangan berubah bunyi. Bentuk reduplikasi ditemukan jenis kata ulang seluruh seperti apa-apa, kata ulang sebagian seperti sehari-hari, kata ulang berimbuhan seperti diidam-idamkan, kata ulang berubah bunyi seperti mengotak-atik dan kata ulang semu seperti laki-laki. Hasil analisis mengenai reduplikasi ini di implikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI kurikulum merdeka pada TP 11.5 mengenai membaca dan memirsa yang di mana peserta didik mampu menilai dan mengkritisi karakterisasi, alur cerita dan latar penggambaran masyarakat pada novel dengan mengklasifikasikan kebahasaan (kelas kata) yang terkandung dalam novel.

Kata Kunci: Reduplikasi, Kata ulang, Morfologi, Novel, Implikasi Pembelajaran

Abstract

The purpose of this study was to determine the forms of reduplication in Ahmad Suhaemi's novel. This study used a qualitative descriptive method, using free listening and note-taking techniques. The data source for this study was the first edition of Ahmad Suhaemi's novel "Sesal," which consists of 106 pages. Data analysis used the theoretical approach of Chaer (2015) and Ramlan (2001) on types of reduplication and their meanings. Forms of repetition or reduplication include whole word repetition, partial word repetition, affix repetition, and sound-changing repetition. The types of reduplication found were whole word repetition (apaapa), partial word repetition (biasa-hari), affix repetition (diida-idam), sound-changing word repetition (mengotak-atik), and pseudo word repetition (laki-laki). The results of this analysis of reduplication have implications for Indonesian language learning in grade XI high school students using the independent curriculum in TP 11.5, which focuses on reading and viewing. Students are able to assess and critique the characterization, plot, and setting of the novel's depiction of society by classifying the language (word classes) contained in the novel.

Keywords: Reduplication, Repetition, Morphology, Novel, Learning Implications

PENDAHULUAN

Karya sastra lahir dari ungkapan perasaan, pemikiran, ide-ide, kepercayaan seseorang yang dikeluarkan ke dalam bentuk bahasa lisan atau tulisan (Nuryanti et al., 2020). Sastra merupakan sebuah karya tulis yang jika dibandingkan dengan tulisan lain, memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya (KBBI 2008). Agar dapat memahami maknanya, karya sastra hanya bisa dikaji berdasarkan unsur intrinsiknya itu sendiri. Pada karya sastra terdapat bermacam hal yang dapat dikaji, baik itu dari tokoh yang ada dalam cerita maupun latar cerita berupa latar waktu, tempat ataupun latar sosial.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan bentuk karya sastra yang banyak diminati di kalangan masyarakat. Novel sendiri merupakan karangan hasil imajinatif penulisnya berdasarkan ide dan gagasan yang tercipta kemudian dituangkan ke dalam bentuk teks karangan yang memiliki jalan cerita layaknya cerminan kehidupan nyata namun bersifat fiktif atau rekaan. Hal tersebut sejalan dengan (Dewi, 2021) yang menyatakan bahwa Novel adalah karya fiksi yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kehidupan dan juga memiliki dua unsur yaitu unsur instrinsik dan ekstrinsik yang saling berkaitan.

Novel dikenal sebagai cerita fiksi yang terinspirasi dari kisah seseorang atau pun pengalaman penulisnya di masa lalu. Sebagai salah satu jenis karya sastra yang populer dan digemari di kalangan masyarakat yang di mana dalam novel terdapat pesan yang diambil dari kisah nyata sebagaimana (Karlina, k, zaenudin, c, & Permana, 2019) bahwa yang didalam novel memuat nilai kemanusiaan dan ada pesan yang diambil dari kisah nyata dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca (Saputra, D. A., Hasanudin, C., & Setiyono, 2022).

Menceritakan kelangsungan hidup manusia, mendeskripsikan perjalanan peristiwa tentang kelangsungan hidup manusia serta dapat memberikan renungan mengenai arti dan hakikat kehidupan yang sebenarnya (Indriani et al., 2023). Dalam novel mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik di mana keduanya saling memiliki kaitan satu sama lain. Membaca novel membawa banyak manfaat, salah satunya dengan membaca novel dapat memperbanyak kosakata yang kita miliki. Selain itu, membaca novel dapat menjadi pelipur stres dari aktivitas lain.

Salah satu contohnya adalah novel yang berjudul *Sesal* karya Ahmad Suhaemi yang merupakan jenis novel populer. Pada novel *Sesal* karya Ahmad Suhaemi ini cerita

berfokus pada karakter bernama Adhipati yang merupakan kepala rumah tangga yang memiliki seorang istri bernama Laras, rumah tangga mereka dikaruniai lima orang anak. Kehidupan keluarga tersebut selalu tampak harmonis, tak pernah tetangga sekitar mereka mendengar keributan dari rumah keluarga Adhipati. Namun karakter Adhipati yang realistis dan berpandangan bahwa segalanya membutuhkan uang, maka ia pun memiliki ambisi untuk mengumpulkan uang sebanyak-banyaknya, hingga dirinya selalu disibukkan dengan pekerjaan yang membuat dirinya tidak ada waktu dengan keluarganya terutama untuk sang istri yang membutuhkan naungannya disaat dirinya memiliki masalah kesehatan. Namun Adhipati terlalu gila dalam mencari harta karena trauma masa lalunya, hal itu membuatnya kehilangan orang tercinta.

Dalam sebuah novel biasanya terdapat suatu mekanisme atau proses morfologi yang membahas terkait pembentukan kata. Menurut Chaer yang dimaksud morfologi adalah disiplin ilmu yang menjelaskan mengenai struktur dan penyusunan kata (Johan, 2018). Berbicara tentang morfologi yang membahas bentuk-bentuk dan pembentukan kata, maka harus dibahas pula mengenai bagian pembentukan kata, yakni morfem. Ada dua bentuk morfem, yaitu morfem dasar dan morfem afiks dengan menggunakan media proses pembentukan kata (Mabsuthoh & Nugraheni, 2020). Metode pembentukan kata dalam Bahasa Indonesia terdiri atas tiga macam, yaitu afiksasi, reduplikasi atau pengulangan, dan komposisi atau kemajemukan (Husna, 2017).

Secara umum reduplikasi merupakan proses pengulangan kata atau unsur kata dari proses pengulangan tersebut memberikan kata baru atau disebut dengan kata turunan (Sumarsih, 2013). Reduplikasi morfologis dapat terjadi pada bentuk dasar yang berupa akar berupa bentuk berafiks dan berupa bentuk komposisi (Chaer, 2015). Reduplikasi berperan sebagai kata imbuhan yang terdapat makna juga fungsi. Reduplikasi terbagi menjadi beberapa jenis. Seperti pengulangan kata sebagian, utuh, berubah bunyi, trilingga, dan berimbuhan adalah jenis dari reduplikasi (Nafilah, I., Rokhayati, R., & Agustin, 2022).

Reduplikasi adalah proses pengulangan bentuk, baik semua maupun sebagian, baik dengan jenis kata maupun tidak (Ramlan, 2001). Secara sederhananya, reduplikasi berarti bentuk pengulangan kata. Berdasarkan cara mengulang dari bentuk dasar katanya reduplikasi digolongkan ke dalam beberapa macam antara lain; yang pertama adalah pengulangan seluruh contohnya kata-kata, kedua pengulangan sebagian contohnya pertama-tama, ketiga pengulangan yang bercampur pada proses pengimbuhan afiks

contohnya rumah menjadi rumah-rumahan, dan yang terakhir adalah pengulangan dalam bentuk perubahan huruf vokal contohnya gerak menjadi gerak-gerik (Setiaji, A. B., Masniati, A., & Ridwan, 2019).

Adapun penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian Analisis Penerapan Reduplikasi Pada Novel *Gia The Diary Of A Little Angle* Karya Irma Irawati oleh (Mabsuthoh & Nugraheni, 2020). Penelitian tersebut menganalisis bentuk reduplikasi pada novel karya Irma Irawati. Penelitian lainnya yang juga relevan adalah penelitian yang berjudul Analisis Penggunaan Reduplikasi pada Novel *Meragu* karya Indah Hanaco yang ditulis oleh Simajuntak & Monica. Sementara penelitian ini memiliki kesamaan yang relevan yaitu menganalisis bentuk reduplikasi. Namun yang membedakan adalah objek penelitian pada penelitian ini menggunakan novel *Sesal* karya Ahmad Suhaemi. Penelitian lainnya oleh Firdani Nur Hikmatilah (2021) dalam jurnal *Bahastra* dengan judul “Analisis reduplikasi pada teks karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cibadak”. Pada penelitian ini dijumpai empat jenis reduplikasi, yaitu reduplikasi seluruh, reduplikasi sebagian, reduplikasi kombinasi afiks dan perubahan fonem. Reduplikasi ini muncul hampir pada setiap karangan siswa seperti karangan teks narasi, persuasi dan teks argumentasi. Penelitian ini memiliki persamaan mengkaji mengenai reduplikasi dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dari teknik analisis data juga menggunakan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Sehubungan dengan pemahaman peserta didik terkait penggunaan reduplikasi atau kata ulang dalam sebuah cerita atau novel sehingga tidak memahami isi yang terkandung dalam cerita dan belum mampu menangkap maknanya. Hasil analisis jenis dan makna reduplikasi dapat diimplikasikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA terutama kelas XI sebagai bahan ajar dengan melihat silabus kurikulum merdeka pada capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, yaitu pada TP 11. 5 tentang membaca dan memirsa yang di mana peserta didik mampu menilai dan mengkritisi karakterisasi, alur cerita dan latar penggambaran masyarakat pada novel dengan mengklasifikasikan kebahasaan (kelas kata) yang terkandung dalam novel. Sehingga diharapkan peserta didik mampu bernalar kritis dalam mengapresiasi karya sastra dan mampu menulis cerita pendek (11.6) secara kreatif dengan kebahasaan yang memikat. Penelitian ini berfokus pada kebahasaan novel yang sesuai dengan TP 11. 5 pada kurikulum merdeka. Klasifikasi kebahasaan novel ini terbagi menjadi tujuh yaitu verba, nomina, pronomina, adverbial, adjektiva, numeralia dan konjungsi.

Dari tujuan pembelajaran di atas, diharapkan peserta didik dapat memahami tentang penggunaan reduplikasi sehingga bisa memahami cerita. Mengenai probelamatik pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi menyimak atau memahami teks fiksi (novel) di kelas XI, maka penulis tertarik meneliti reduplikasi dalam novel *Sesal* karya Ahmad Suhaemi yang disertakan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA. Adapun data yang diperoleh akan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan makna dari penggunaan Bahasa dalam novel tersebut. Dari penjelasan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Reduplikasi dalam Novel *Sesal* karya Ahmad Suhaemi dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan (Afrizal, 2019). Menurut Djam'an Satori (2011:23) dalam (Hanyfah et al., 2022) metode penelitian yang berdasarkan pada pengolahan data yang sifatnya deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan memanipulasi data variable yang dianalisis. Maksud dari deskriptif kualitatif ialah memberikan gambaran, pemaparan, atau penjelasan berdasarkan pada hasil analisis terhadap novel karya Ahmad Suhaemi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik simak, libat, catat. Menurut Anik Puspitasari (2023) teknik dilakukan dengan membaca buku atau artikel bebas sesuai kata kunci, dicatat, dan digabungkan untuk membentuk kesatuan ide yang dimaksud adalah novel *Sesal* karya Ahmad Suhaemi. Pernyataan Anik di atas selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Mahsun bahwa dalam Teknik simak bebas libat catat peneliti hanya menjadi subjek dan hanya menjadi penyimak pengguna bahasa para penutur (Nuryani & Sugiarto, 2020). Penelitian ini menggunakan teknik tersebut untuk menemukan bentuk reduplikasi dalam novel *Sesal* karya Ahmad Suhaemi beserta maknanya dengan pendekatan teori utama Abdul Chaer dan Ramlan. Yang kemudian hasil penelitian direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji mengenai analisis reduplikasi pada novel *Sesal* karya Ahmad Suhaemi. Penelitian ini mengambil kajian reduplikasi karena kecenderungan masyarakat terutama dikalangan peserta didik yang masih belum memahami mengenai penggunaan reduplikasi. Penggunaan reduplikasi khususnya dalam sebuah karya sastra novel banyak ditemukan. Penggunaan reduplikasi ini dapat memperjelas cerita. Namun, ada beberapa kata ulang tetapi tidak termasuk jenis reduplikasi. Maka dari itu, penelitian ini mengkaji terkait penggunaan reduplikasi yang terdapat di dalam sebuah novel..

Peneliti memperoleh data dengan menggunakan teknik simak libat catat dalam setiap kalimat novel *Sesal* karya Ahmad Suhaemi. data yang diambil berupa jenis dan makna reduplikasi dalam novel tersebut. Peneliti menggunakan teori Chaer (2015) dalam bukunya yang berjudul “Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)” yang mengklasifikasikan reduplikasi atau kata ulang menjadi empat jenis diantaranya pengulangan utuh (murni), pengulangan sebagian, pengulangan berubah bunyi dan pengulangan berimbuhan.

Jenis Reduplikasi

Penelitian ini awalnya diperoleh data sebanyak 84 mengenai penggunaan reduplikasi dalam novel tersebut. Dari 84 data akan diklasifikasikan dalam jenis reduplikasi menurut pendekatan teori Chaer (2015). Temuan data ini cukup banyak, sehingga tidak memungkinkan untuk disajikan secara lengkap.

No	Data	Jenis Reduplikasi	Jumlah Data keseluruhan
1	Pagi-pagi, anak-anak, apa apa, rumah-rumah, mesin-mesin, bintang-bintang.	Reduplikasi seluruh	48
2	Lelaki, tetangga, memasak, pepohonan	Reduplikas sebagian	5
3	Berbincang-bincang, meraba-raba, satu-satunya, dicabik-cabik, tersengal-sengal.	Reduplikasi berimbuhan	25
4	Mondar-mandir, sana-sini, mengotak-atik.	Reduplikasi berubah bunyi	3
Jumlah keseluruhan			81

Table 1. Data Reduplikasi

Makna Reduplikasi

Penelitian ini memperoleh data sebanyak 81 mengenai penggunaan reduplikasi dalam novel *Sesal* karya Ahmad Suhaemi. Dari 81 data ini akan dilakukan analisis data berdasarkan makna reduplikasi menurut teori Ramlan (2001). Berikut disajikan beberapa analisis data mengenai makna reduplikasi.

No	Data	Makna Reduplikasi	Jumlah Data
1	Ruangan-ruangan, rumah-rumah, bintang-bintang	Definisi makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar	30
2	Tetangga, sana-sini, iming-iming	Definisi makna banyak yang tidak ada hubungannya dengan bentuk dasar	14
3	Bantu-bantu, tunggu-tunggu, malu-malu	Definisi makna bentuk dasar secara berulang-ulang	20
4	menari-nari, dedo'a	Definisi makna bentuk dasarnya dilakukan dengan santai.	2
7	Berbincang-bincang, bercakap-cakap	Definisi makna bentuk dasar dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenal	2
8	Beres-beres, bersih-bersih, mengotak-atik	Definisi makna yang berhubungan dengan pekerjaan pada bentuk dasarnya	7
9	Sebanyak-banyaknya, sekencang-kencangnya	Definisi makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai	5
10	Diidam-idamkan	Definisi makna intensitas perasaan tanpa mengubah arti bentuk dasarnya	1
Jumlah keseluruhan			81

Tabel 2. Makna Reduplikasi

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data di atas, peneliti memfokuskan penganalisisan data ke jenis reduplikasi dan makna reduplikasi serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Analisis data dijabarkan sebagai berikut.

Jenis Reduplikasi dalam Novel *Sesal* karya Ahmad Suhaemi

Reduplikasi yang ditemukan dalam novel *Sesal* karya Ahmad Suhaemi dijadikan sebagai bahan untuk mendeskripsikan reduplikasi ke dalam jenis reduplikasi menurut teori Chaer (2015) yang diuraikan sebagai berikut.

a. Reduplikasi Murni

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dalam *Sesal* karya Ahmad Suhaemi mengenai reduplikasi utuh (murni) terdapat pada data yang dipaparkan sebagai berikut.

1) Reduplikasi Murni Adverbia

Laras yang belum tidur, tiba-tiba merasakan kepalanya berdenyut. (Bab 1:8) data tersebut menunjukkan bahwa reduplikasi tersebut berasal bentuk dasar *tiba*. kata *tiba* ini diulang lagi secara penuh di belakang yang termasuk kelas kata adverbial. Reduplikasi *tiba-tiba* ini berarti sesuatu yang mendadak.

2) Reduplikasi Murni Nomina

Membuat iri rumah-rumah sekitar yang selalu sunyi. (Bab 3:18) data tersebut menunjukkan bahwa reduplikasi tersebut berasal dari kata dasar *rumah*. kata dasar *rumah* ini diulang secara utuh di belakang serta termasuk kelas kata nomina. Reduplikasi *rumah-rumah* berarti banyak rumah.

3) Reduplikasi Murni Verba

Main sama Kak Resya dulu ya, mamah mau beres-beres. (Bab 2:12) data tersebut menunjukkan bahwa reduplikasi tersebut berasal dari kata dasar *beres*. Kata dasar *beres* ini diulang secara utuh di belakang serta termasuk ke dalam kelas kata verba. Reduplikasi *beres-beres* berarti menata atau merapikan sesuatu.

Makna Reduplikasi

Makna reduplikasi yang ditemukan dalam novel *Sesal* karya Ahmad Suhaemi dijadikan sebagai bahan untuk mendeskripsikan reduplikasi ke dalam makna reduplikasi menurut teori Ramlan (2001) yang diuraikan sebagai berikut.

a. Mendefinisikan makna banyak hubungan dengan bentuk dasar

Berdasarkan hasil penelitian, data yang telah ditemukan dalam novel tersebut

mengenai makna yang berhubungan dengan bentuk dasar dapat dilihat pada data yang dipaparkan sebagai berikut.

Membuat iri rumah-rumah sekitar yang selalu sunyi. (Bab 3:18)

Data tersebut menunjukkan bahwa reduplikasi pada bentuk dasar rumah yang memiliki arti banyak rumah. Reduplikasi rumah-rumah ini merupakan jenis reduplikasi penuh berhubungan dengan bentuk dasar yang memiliki makna banyak rumah.

b. Mendefinisikan makna banyak yang tidak berhubungan dengan bentuk dasar

Berdasarkan hasil penelitian, data yang telah ditemukan dalam novel tersebut mengenai makna yang tidak berhubungan dengan bentuk dasar dapat dilihat pada data yang di antaranya dipaparkan sebagai berikut.

Kebutuhan pokok habis, terlilit hutang sana-sini. (Bab 4:22)

Data tersebut menunjukkan bahwa reduplikasi sana-sini menyatakan makna yang harus dijelaskan yang di mana reduplikasi sana-sini merujuk pada tersebarnya hutang di berbagai lokasi.

c. Mendefinisikan makna bentuk dasar secara berulang

Berdasarkan hasil penelitian, data yang telah ditemukan dalam novel terkait mengenai makna bentuk dasar secara berulang dapat dilihat pada data yang dipaparkan sebagai berikut.

Adhipati histeris, menggoyang-goyangkan tubuh mungil yang terbujur kaku itu.
(Bab 9:52)

Data tersebut menunjukkan bahwa reduplikasi menggoyang-goyangkan termasuk dalam makna bentuk dasar secara berulang karena menggoyang-goyangkan ini dilakukan berkali-kali.

d. Mendefinisikan makna yang berhubungan dengan pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, data yang telah ditemukan dalam novel Sesal karya Ahmad Suhaemi mengenai makna yang berhubungan dengan pekerjaan pada bentuk dasar yang dapat dilihat pada data yang dipaparkan sebagai berikut.

Mencari senter dengan meraba-raba. (Bab 14:76)

Data tersebut menunjukkan bahwa reduplikasi meraba-raba termasuk dalam makna mengenai pekerjaan karena raba berarti menyentuh atau merasakan sesuatu. Dalam konteks kalimat di atas untuk merasakan untuk mencari senter.

Implikasi Reduplikasi dalam Novel Sesal Karya Ahmad Suhaemi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA

Hasil analisis jenis dan makna reduplikasi dapat diimplikasikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA terutama kelas XI sebagai bahan ajar dengan melihat silabus kurikulum merdeka pada capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, yaitu pada TP 11. 5 tentang membaca dan memirsa yang di mana peserta didik mampu menilai dan mengkritisi karakterisasi, alur cerita dan latar penggambaran masyarakat pada novel dengan mengklasifikasikan kebahasaan (kelas kata) yang terkandung dalam novel. Sehingga diharapkan peserta didik mampu bernalar kritis dalam mengapresiasi karya sastra dan mampu menulis cerita pendek (11.6) secara kreatif dengan kebahasaan yang memikat. Penelitian ini berfokus pada kebahasaan novel yang sesuai dengan TP 11. 5 pada kurikulum merdeka. Klasifikasi kebahasaan novel ini terbagi menjadi tujuh yaitu verba, nomina, pronomina, adverbial, adjektiva, numeralia dan konjungsi.

Pada TP 11.5 tentang menilai dan mengkritisi karakterisasi, alur cerita dan latar penggambaran masyarakat pada novel dengan mengklasifikasikan kebahasaan (kelas kata) yang terkandung dalam novel. Analisis reduplikasi dalam novel *Sesal* dapat digunakan oleh pendidik sebagai bahan ajar dalam menafsirkan makna teks guna memahami isi dari novel melalui penggunaan reduplikasi. Reduplikasi penting dipelajari oleh peserta didik supaya memahami mengenai proses pembentukan kata khususnya pada jenis reduplikasi.

Selanjutnya, pada TP 11.6 tentang bernalar kritis dalam mengapresiasi karya sastra dan mampu menulis cerita pendek dengan memperhatikan isi dan kebahasaan diperlukan pemahaman yang jelas mengenai pembentukan kata. Dalam hal ini, pendidik dalam memberikan pengajaran terkait pemilihan kata, khususnya penggunaan reduplikasi untuk melatih kerampilan peserta didik dalam menulis cerpen ataupun novel nantinya. Pemahaman mengenai reduplikasi ini dapat mempermudah peserta didik untuk memilih diksi yang sesuai dengan kebahasaan khususnya reduplikasi.

Selain itu, novel *Sesal* karya Ahmad Suhaemi ini juga dapat dipakai oleh pendidik sebagai media pembelajaran. Novel ini dapat dibeli di toko buku daring ataupun pendidik bisa membuat rekaman audio guna dibagikan kepada murid melalui grup whatsapp yang nantinya bisa didengar berulang-ulang atau memotret bagian bab 1 hingga selesai kemudian dibuat pdf dan dibagikan di grup. Kemudian peserta didik diberikan tugas untuk mencari jenis dan makna reduplikasi dalam novel tersebut. Peserta didik

melakukan pengumpulan data dengan mendengarkan audio yang dibagikan atau membaca novel bentuk pdf yang dibagikan dengan cermat. Setelah peserta didik menemukan beberapa data terkait jenis dan makna reduplikasi, peserta didik mengelompokkan data sesuai teori yang diajarkan oleh pendidik sebelumnya.

Apabila data telah dikelompokkan, peserta didik dapat berdiskusi dengan peserta didik lain untuk saling menyampaikan pemahaman mereka dan mengambil kesimpulan. Setelah itu, peserta didik diberi waktu untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Pada akhir pembelajaran, pendidik memberikan penguatan materi terkait jenis dan makna reduplikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian mengenai jenis dan makna reduplikasi dalam novel *Sesal* karya Ahmad Suhaemi serta implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA maka dapat disimpulkan bahwa ditemukan data mengenai jenis reduplikasi sebagai 81 data. Ditemukan sebanyak 48 reduplikasi utuh, 5 reduplikasi sebagian, 25 reduplikasi berimbuhan, dan 3 reduplikasi berubah bunyi ditemukan data sejumlah 81 mengenai makna reduplikasi. Dari 81 data ini dikelompokkan menjadi definisi makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar berjumlah 30 data, definisi makna banyak tidak berhubungan dengan bentuk dasar berhubungan 14 data, definisi makna bentuk dasar secara berulang berjumlah 20 data, definisi makna dua terkait dan saling berpartisipasi berjumlah 2 data, definisi berbagai pekerjaan pada bentuk dasar berjumlah 7 data, definisi makna tingkat yang tertinggi dalam suatu pernyataan berjumlah 5 data, definisi makna intensitas perasaan tanpa mengubah makna bentuk dasar berjumlah 1 data, dan definisi bentuk dasar yang dilakukan dengan santai dan senang 2. Hasil analisis mengenai reduplikasi ini di implikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI kurikulum merdeka pada TP 11.5 mengenai membaca dan memirsa yang di mana peserta didik mampu menilai dan mengkritisi karakterisasi, alur cerita dan latar penggambaran masyarakat pada novel dengan mengklasifikasikan kebahasaan (kelas kata) yang terkandung dalam novel.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal, P. D. (2019). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (Cetakan 4). Rajawali.
- Anik Puspitasari, C. H. (2023). Pemanfaatan Fitur Short pada YouTube sebagai Penunjang Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa SMA Anik. *Seminar ...*, 2020, 1–9. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SND/article/view/1890>
- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dewi, R. N. (2021). Analisis Moralitas Tokoh Pada Novel “Tuhan, Izinkan Aku Mnejadi Pelacur! Karya Muhidin M. Dahlan (Sbuah Kajian Dekonstruksi). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 6(1), 339–344. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>
- Husna, A. (2017). Proses Morfologis Reduplikasi dalam Novel Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang Karya Boy Candra. *Skripsi*.
- Indriani, S., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., El-baroroh, A., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2023). *Analisis Morfologi dalam Kosakata pada Novel Anak Guo Bab I Karya Desti Natalia*. 6(1), 104–114.
- Johan, G. M. dan R. (2018). Interferensi Morfologis Bahasa Simeulue dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SD Negeri 10 Simeulue Tengah. *Jurnal Metamorfosa*.
- Karlina, k, zaenudin, c, & Permana, A. (2019). ANALISIS PENOKOHAN PADA TOKOH DEDI PADIKU MENGGUNAKAN PENDEKATAN PSIKOANALISIS DALAM NOVEL MENGEJAR-NGEJAR MIMPI. *Parole (Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia)*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/p.v2i3p399-406.2815>.
- Mabsuthoh, H., & Nugraheni, A. S. (2020). Analisis Penerapan Reduplikasi Pada Novel *Gia the Diary of a Little Angle* Karya Irma Irawati. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 4(2), 70. <https://doi.org/10.25157/literasi.v4i2.3569>
- Nafilah, I., Rokhayati, R., & Agustin, Y. (2022). Aspek reduplikasi dalam novel *gen_duku duku karya YB Mangunwija*. *Deiksis*, 14(3), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v14i3.13269>
- Nuryani, R., & Sugiarto, R. A. (2020). Analisis tuturan deklaratif, interogatif, dan imperatif pada film “habibie & ainun 1.” *Lingua: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 37–48. <https://journal.umbogorraya.ac.id/index.php/Lingua/article/view/268/193>
- Nuryanti, N., Sahabuddin, C., & Muttalib, A. (2020). Analisis Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Menggunakan Teori Strukturalis (Unsur Intrinsik). *Journal Peqguruang: Conference Series*, 2(2), 174. <https://doi.org/10.35329/jp.v2i2.939>
- Ramlan, M. (2001). *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. CV Karyono.
- Saputra, D. A., Hasanudin, C., & Setiyono, J. (2022). Struktur dan bentuk akulturasi budaya pada novel *Merdeka Sejak Hati karya Ahmad Fuadi* sebagai bahan pembelajaran Sastra. *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran)*.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30734/jr.v1i1.2628>.

Setiaji, A. B., Masniati, A., & Ridwan, R. (2019). . Makna Reduplikasi dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA)(Kajian Morfologi). *In Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*.

Sumarsih, N. (2013). Tipe-tipe reduplikasi semantis bahasa Indonesia: kajian bentuk dan makna. *Widyaparwa*, 41(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.26499/wdprw.v41i1.68>.